

## HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP KEJADIAN BAWAH GARIS MERAH (BGM) PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN

### THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY INCOME TO THE INCIDENCE OF UNDER RED LINE WEIGHT IN TODDLERS AGED 0-5 YEARS

Gilang Akbar Shobirin<sup>1</sup>, Diah Pitaloka Putri<sup>2</sup>, Enny Puspita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Husada Jombang

Email: [shobirinakbar.gilang@gmail.com](mailto:shobirinakbar.gilang@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada balita yang mana hasil pengukuran berat badan berada dibawah standar atau di bawah garis merah pada KMS. Faktor resiko yang menyebabkan kejadian bawah garis merah yaitu pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, jarak kelahiran. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) balita usia 0-5 tahun. **Metode** : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Karangkembang Babat dengan desain cross sectional. Variabel bebas penelitian ini adalah pendapatan keluarga dan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) sebagai variabel terikat. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 balita usia 0-59 bulan dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa statistik menggunakan korelasi rank spearman. **Hasil** : Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Balita 0-5 tahun di Wilayah Puskesmas Karangkembang Babat (p value = 0,000). **Kesimpulan** : Pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM). Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan daya beli pangan keluarga. **Saran** : diharapkan untuk keluarga balita untuk dapat meningkatkan jumlah penyediaan bahan pangan terutama untuk balita untuk meningkatkan status gizi.

**Kata Kunci** : Pendapatan Keluarga, Kejadian Bawah Garis Merah (BGM), Balita

#### ABSTRACT

**Introduction**: The incidence of under red line weight (BGM) is a growth disorder that occurs in toddlers where the results of weight measurements are below the standard or red line on the KMS. Risk factors that cause the incidence of below the red line are family income, maternal knowledge, birth interval. **Objective**: to determine the relationship between family income and the incidence of Under Red Line weight (BGM) for toddlers aged 0-5 years. **Methods**: This study was conducted in April 2023 in Public Health of Karangkembang Babat with a cross sectional design. The research variables were family income as the independent variable and the incidence of under Red Line weight (BGM) as the dependent variable. The number of research samples was 25 toddlers aged 0-59 months with sampling using total sampling. Statistical analysis using rank spearman correlation. **Results**: There is a relationship between family income and the incidence of under Red Line weight (BGM) in toddlers 0-5 years in Public Health of Karangkembang Babat (p value = 0.000). **Conclusion**: Family income will affect the incidence of under Red Line weight (BGM). Higher income will increase the family's food purchasing power. **Suggestion**: It is expected for families of toddlers to be able to increase the amount of food provision, especially for toddlers to improve nutritional status.

**Keywords**: Family Income, Incidence of Under Red Line Weight (BGM), Toddlers

## PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator dari keberhasilan derajat kesehatan masyarakat. Anak balita merupakan generasi bagi penerus bangsa yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bangsa. Berat badan yang berada di Bawah Garis Merah merupakan keadaan berat badan kurang yang disebabkan karena rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan yang terjadi pada waktu lama. Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada balita yang mana hasil pengukuran berat badan berada dibawah standar atau berada di bawah garis merah pada KMS dan jika berat badan terus mengalami penurunan maka sttaus gizi anak akan menurun menjadi gizi buruk (*a-score* BB/U  $<-3$  SD) (Kementrian Kesehatan RI, 2021; Novitasari et al., 2016)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan persentase balita yang memiliki berat badan kurang atau di Bawah Garis Merah sebesar 42%, sementara itu, di Amerika Serikat jumlah balita dengan berat badan yang tergolong Bawah Garis Merah sebanyak 12,8% dan di negara berkembang jumlah balita yang mmengalami berat badan kurang sebanyak 26% (WHO., 2015).

Berdasarkan Badan Pusan Statistik (BPS) tahun 2018, prevalensi anak usia tahun di Indonesia yang mengalami kurang gizi (*underweight*) menurut berat badan berdasarkan usia sebesar 19,3%. Data status gizi BB/U di Kabupaten Lamongan pada anak umur 0-5 tahun yang mengalami gizi kurang sebesar 8%. Data di Wilayah Puskesmas Karangsembang Babat tahun 2021 terdapat anak balita usia 0-5 tahun yang memiliki status gizi kurang sebesar 13,9% (Badan Pusat

Statistik Indonesia, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Gejala awal yang terjadi pada balita yang mengalami gizi kurang yaitu berkurangnya nafsu makan atau anak sulit makan. Balita kurang gizi pada awalnya ditandai oleh adanya sulit makan. Gejala awal ini jika tidak ditanggulangi maka akan berpengaruh terhadap penurunan berat badan balita yang menurun drastis sehingga mengakibatkan status gizi kurang pada anak. Gizi kurang yang terjadi pada mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan, menurunkan daya tahan tubuh, menimbulkan kecacatan serta meningkatkan kesakitan serta kematian (Rahim, 2014). Kondisi gizi kurang, jika dibiarkan maka akan menimbulkan gizi buruk (Helmi, 2013).

Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang berpengaruh terhadap status gizi balita yaitu pola makan dan penyakit infeksi (Marimbi, 2011; Milda & Yusi Ratnawati, 2018). Faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap status gizi adalah jarak kelahiran, pengetahuan gizi ibu, jumlah keluarga dan pendapatan keluarga (Illahi, 2017; Marimbi, 2011)

Penelitian sebelumnya oleh Makrufiyani et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga adalah sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan balita di Sleman Yogyakarta. Penelitian lain oleh (Sari, 2018) melaporkan bahwa status ekonomi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian gizi kurang pada anak balita.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan oendapatan keluarga

dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada balita usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karangkembang Babat.

## METODELOGI

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di Wilayah Puskesmas Karangkembang Babat. Variabel penelitian pendapatan keluarga sebagai variabel bebas dan kejadian bawah garis merah (BGM) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 50 balita usia 0-5 tahun yang memiliki berat badan kurang atau dalam kategori bawah garis merah (BGM), Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Data pendapatan keluarga diperoleh dengan wawancara kepada keluarga balita tentang jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulan sednagkan untuk data kejadian bawah garis merah (BGM) dengan melihat data berat badan balita yang kurang dari kurva standar (dibawah garis merah) di buku KMS. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman* untuk menguji hubungan pendapatan dengan kejadian bawah garis merah (BGM). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang dengan nomor 0949-KEPKSHJ.

## HASIL

### Data Umum

#### a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dikelompokkan menjadi balita usia 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun.

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia balita dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia balita**

Usia	n	%
2 Tahun	10	20,0
3 Tahun	16	32,0
4 Tahun	14	28,0
5 Tahun	10	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Data primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia balita dalam penelitian ini sebagaian besar berusia 3 tahun (32,0%) sejumlah 16 balita.

#### b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden atau balita pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	22	44,0
Perempuan	28	56,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Data primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden atau balita pada penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 28 balita (56,0%).

### Data Khusus

#### a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah keuangan atau pendapatan yang diperoleh oleh keluarga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan dikategorikan menjadi 2 yaitu  $\geq$ UMK ( $\geq$ Rp. 2.500.000) dan  $<$ UMK ( $<$ Rp. 2.500.000). Hasil pendapatan keluarga pada penelitian

ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Pendaoatan Keluarga**

Kejadian BGM	n	%
≥ UMK	32	64,0
< UMK	18	36,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pendapatan keluarga diatas dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga pada penelitian ini Sebagian besar memiliki pendapatan ≥UMK sebanyak 32 orang (64,0%) dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.600.000 – Rp. 2.800.000.

#### b. Kejadian Bawah Garis Merah (BGM)

Kejadian BGM atau yang disebut dengan kejadian bawah garis merah merupakan keadaan berat badan yang berada dibawah standar atau berada dibawah garis merah pada KMS. Hasil penelitian tentang kejadian BGM dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) balita usia 0-5 tahun**

Kejadian BGM	n	%
Berat Badan Sangat kurang	4	8,0
Berat Badan Kurang	46	92,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini dari 25 balita usia 0-5 tahun yang termasuk balita Bawah Garis Merah (BGM) terdapat 46 balita (82,0%) yang memiliki berat badan sangat kurang.

#### c. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) Balita Usia 0-5 Tahun

Pendapatan keluarga diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada ibu balita sedangkan untuk data Bawah Garis Merah dengan melihat hasil KMS dari hasil pengukuran z-score ditinjau dari BB/U. Hasil Analisa hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian BGM pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hubungan pendaoatan keluarga dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) Balita Usia 0-5 Tahun**

Pendap atan Keluarg a	Kejadian Bawah Garis Merah				Total		<i>p value</i>
	Gizi		Gizi				
	Buruk		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
<UMK	4	8	28	56	32	64	0,000
≥UMK	0	0	18	36	18	38	
Jumlah	4	8	46	92	50	100	

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga yang <UMK termasuk dalam kelompok balita dengan Berat Badan Rendah (BGM) dengan kategori gizi kurang sebanyak 28 balita (56%). Hasil uji staistik menggunakan *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) balita usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karangkembang Babat.

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor langsung dan faktor tidak langsung. Tingkat pendapatan termasuk faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi (Hidayat et al., 2020; Masturina et al., 2023).

## PEMBAHASAN

Status ekonomi merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur konsep ekonomi dari keluarga, meliputi pendapatan atau



pengeluaran keluarga. Pendapatan keluarga merupakan jumlah atau total penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga tersebut (Ratufalen, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Endariadi, (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada balita di Puskesmas Wilayah Mumbulsari Kabupaten Jember. Hasil penelitian lain oleh (Persulesy et al., 2013) melaporkan bahwa tingkat pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi balita di Daerah Nelayan Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang cukup, status gizi balita lebih banyak yang berstatus gizi baik dibandingkan status gizi kurang.

Penelitian lain oleh (Anatasia, 2019) melaporkan bahwa kejadian BGM pada balita di Desa Laman Mumbung Wilayah Kerja Puskesmas Menukung Kabupaten Selawi lebih banyak terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan tinggi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian tersebut terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka akan meningkat pemenuhan gizi keluarga.

Status ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat diawali dari

kemampuan orang tua atau keluarga dalam menyediakan makanan serta pengetahuan dalam pemenuhan zat gizi anak untuk mencegah resiko malnutrisi (Nabila et al., 2020).

Jumlah pendapatan yang tinggi, tingkat kecukupan kebutuhan bahan dan daya beli bahan makanan suatu keluarga akan tercukupi. sebaliknya jika pendapatan keluarga rendah maka daya beli bahan makanan akan kurang. Daya beli terhadap bahan pangan yang rendah akan menyebabkan kurang tercukupinya kebutuhan gizi sehingga akan menyebabkan berat badan balita menjadi kurang atau status gizi kurang (Illahi, 2017). Kemiskinan membawa pengaruh besar terhadap gizi kurang sehingga harus mendapatkan perhatian yang besar karena keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap kualitas penyediaan makanan dan tingkat konsumsi keluarga (Kurniawan., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap status gizi balita, peneliti sependapat dengan beberapa para ahli diatas yang menjelaskan adanya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM) balita. Harga protein di Indonesia cenderung mahal dengan pendapatan keluarga yang > UMK tetapi memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak itu akan menjadi hambatan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan nutrisi seimbang anak balita. keluarga baik tetapi tidak aktif mengikuti posyandu, hal ini terjadi mungkin karena ada faktor lain diluar dukungan keluarga.

1. Pendapatan keluarga rata-rata <UMK Kabupaten Lamongan sebesar 64,0%.
2. Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada balita usia 0-5 tahun di Wilayah Puskesmas

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karangkembang Babat , sebagian besar mempunyai berat badan kurang sebesar 92,0%.

3. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian Bawah Garis Merah (BGM) balita usia 0-5 tahun.

## SARAN

Dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan dan menyediakan bahan makanan yang berkualitas pada balita dalam upaya menganggulangi dan mengatasi masalah status gizi kurang atau kejadian Bawah Garis Merah (BGM) terutama pada balita guna untuk mencegah angka morbiditas dan mortalitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia. (2019). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Frekuensi Faktor Infeksi dengan Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) Desa Laman Mumbung Wilayah Kerja Puskesmas Menukung Kabupaten Selawi* .
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. BPS Indonesia.
- Endariadi, D. S. , N. F. W. , R. N. (2020). Determinan Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*, 4(2).
- Helmi, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margoroto Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan*, IV (April), 233–242.
- Hidayat, A. A. A., Marini, G., & Tyas, A. P. M. (2020). Factors affecting nutritional status in children aged 6–24 months in lamongan regency, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 291–295. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3666>
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, erat Lahir dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan. *Jurnal Managemen Kesehatan* , 3(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Tekhnis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita* (Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, Ed.).
- Kurniawan., A. D. , A. (2018). Analisis Pengaruh Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan Ibu dan Ekonomi Keluarga pada Status Gizi Balita di Desa Lubuk Sakat Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2).
- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *JURNAL NUTRISIA*, 22(1), 23–31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.106>
- Marimbi, H. (2011). *Tumbuh kembang statsus gizi dan imunisasi dasar pada balita*. Nuha Medika.
- Masturina, M. L., Salam, A., Indriasari, R., Razak Thaha, A., Jafar, N., Studi Ilmu Gizi, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Description of family characteristics and nutritional status in toddlers Gambaran

- karakteristik keluarga dan status gizi balita. *Community Research of Epidemiology Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/corejournal.v%vi%i.37731>
- Milda, S. dan R. L. Y., & Yusi Ratnawati, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutr*, 30–36. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Nabila, F. Z., Abidin, Z., & Ramadhaningtyas, K. N. (2020). *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga dan Pola Makan terhadap Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2020* (Vol. 9, Issue 4). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Novitasari, N., Destriatania, S., & Febry, F. (2016). The Factors Cause of The Incident Toddlers Below The Red Line (BGM) in Health Center of Awal Terusan On 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 48–63. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.1.48-63>
- Persulesy, V., Mursyid, A., & Wijanarka, A. (2013). *Tingkat pendapatan dan pola makan berhubungan dengan status gizi balita di Daerah Nelayan Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura*. 1(3), 143–150.
- Rahim, K. E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi underweight pada balita usia 7-59 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Ratufalen, E. . Z. A. (2018). Ratufelan, E., Zainuddin, A., Junaid. 2018. Hubungan Pola Makan, Ekonomi, dan Riwayat Infeksi dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1–13.
- Sari, D. P. , L. A. H. , T. Z. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sttaus Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1.
- WHO. (2015). *World Health Statistics 2015*. World Health Organization.